

**PENGUNAAN MEDIAGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI KELAS B 2
TK PURNAMA KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
MEGAWATI
NPM. 1211070070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TRBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diutamakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. Dengan kognitif anak-anak akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Selama ini, Di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung untuk mengembangkan kognitif anak, guru hanya memberikan tugas. Maka dari itu perkembangan kognitif anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penulis mencoba dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Rumusan masalah yang penulis tentukan pada penelitian ini adalah “apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di Kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat media gambar dalam mengembangkan kognitif anak di Kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan tujuan memberikan kontribusi agar guru lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 24 anak memiliki keberhasilan dalam penggunaan media gambar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pada siklus 1 dari pertemuan 1-V persentasi kognitif anak sebesar 8% yang berkembang sangat baik. Pada siklus II pertemuan I-V persentasi kognitif anak sebesar 83% yang berkembang sangat baik. Perolehan persentasi tersebut menunjukkan bahwa kognitif anak kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai keberhasilan 83%.

Kata kunci: *Media gambar dan perkembangan kognitif anak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK DI KELAS B2 TK PURNAMA KECAMATAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : MEGAWATI

NPM : 1211070070

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003

Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TABIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI KELAS B2
TK PURNAMA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG,**
Disusun oleh : **MEGAWATI, NPM. 1211070070,** Jurusan : Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/tanggal : **Senin, 28
Oktober 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M. Pd. I

(.....)

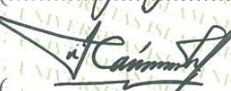
Penguji Utama : Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281 98803 2 002

MOTTO

قُلْ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ مَحْذُورًا يَمَّا سَاجِدًا أَلِيلًا أَنَا قَنَيْتُ هُوَ أَمَّنْ
الْأَلْبَابِ أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ

Artinya : “ (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribarah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah : “ Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “ Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. “ (QS. Az Zummair : 9)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 965

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayahnya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Susanto dan ibunda tersayang Nurbaiti yang telah mendidiku sejak kecil sampai dewasa, selalu memberi dukungan materi, pengorbanan yang tak kenal lelah hingga aku menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih sayangnya, semangat, dorongan moril, senantiasa memberikan kesejukan dalam hatiku, serta selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilanku. Tak akan pernah cukup ku membalas cinta ayah dan ibu.
2. Adikku tersayang Bara Nanda Adhitya yang selalu memberi dorongan, semangat, inspirasi serta mendo'akan untuk suksesanku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Megawati merupakan anak kedua dari 3 bersaudara pasangan yang sangat bahagia bapak Susanto dan ibu Nurbaiti, yang terlahir pada tanggal 13 November 1994 di Desa Srikuncoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Penulis tinggal di desa nan sejuk serta asri tepatnya di Desa Srikuncoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Pada usia 6 tahun, tepatnya tahun 2000 peneliti memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di SD Negeri 1 Srikuncoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan berhasil lulus pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2006 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tepatnya di SMP Negeri 1 Kota Agung selama 3 tahun dan berhasil lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya di SMA Negeri 1 Pringsewu selama 3 tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, peneliti langsung melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi S1 di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiada yang lebih layak selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia dan penyampaian risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I selaku Sekertaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan motivasi bagi penulis.
4. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesainya skripsi ini.
5. Leni Afrida selaku kepala sekolah, dewan guru dan staf Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

Megawati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Gambar	
1. Pengertian Media Gambar	17
2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar	19
3. Macam-macam Media Gambar	24
4. Prinsip Pemakaian Media Gambar	26
5. Karakteristik Media Gambar	28
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	29
B. Perkembangan Kognitif Anak	
1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak	30
2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak.....	34
3. Urgensi Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak .	36
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak	37
C. Peranan Media Gambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	45
3. Siklus PTK	45

<i>C. Persiapan PTK.....</i>	<i>52</i>
<i>D. Subjek Dan Objek Penelitian</i>	<i>52</i>
<i>E. Sumber Data</i>	<i>53</i>
<i>F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....</i>	<i>53</i>
<i>G. Teknik Pengumpulan Data</i>	<i>54</i>
<i>H. Teknik Analisa Data.....</i>	<i>57</i>
<i>I. Prosedur Penelitian.....</i>	<i>60</i>

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Perkembangan Kognitif	7
Tabel 2	Hasil Pengamatan Awal terhadap Perkembangan Kognitif Anak	12
Tabel 3	Hasil Persentasi Perkembangan Anak.....	13
Tabel 4	Hasil Observasi Pra Survey terhadap Perkembangan Kognitif.....	13
Tabel 5	Kisi-kisi perkembangan Kognitif Anak	55
Tabel 6	Kerangka Wawancara Perkembangan Kognitif	56
Tabel 7	Hasil Perkembangan Siklus I	74
Tabel 8	Hasil Perkembangan Siklus II	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak	87
Lampiran 2	Kisi-kisi Wawancara dengan Guru kelas B2	88
Lampiran 4	Lembar Observasi Penerapan Media Gambar di Kelas B2.....	90
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian(RKH).....	98
Lampiran 6	Foto Kegiatan Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB 1 ayat 14, menyatakan :

“pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejah dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap

² Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2

peserta didik untuk di didik. Sesuai dengan fitrahnya manusia adalah makhluk berbudaya, yang mana manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa dan ia mempunyai kesiapan untuk menjadi baik atau buruk.³

Upaya menopang pendidikan anak tersebut, berbagai upaya dilakukan agar mereka mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Fungsinya adalah untuk memupuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan peningkatan kualitas sikap, pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan sebelum memasuki pendidikan dasar. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan". Tujuan PAUD itu sendiri adalah

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:Suka-Press, 2014), h. 81-82

untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Kemudian memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini (AUD) untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan usia dan potensinya. Selanjutnya mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini. Dan menyediakan pengalaman yang beranekaragam serta mengasyikkan bagi AUD, yang memungkinkan 3 mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Selain itu, ada dua tujuan mengapa perlu diselenggarakannya pendidikan anak usia dini: 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar, 2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca dalam Al Qur'an surah An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

⁴J. M. Tedjawati, "Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17 Nomor 1 (Januari 2013), h. 125.

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78).*⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan, maka perlunya pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk didalamnya kemampuan kognitif yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Suyadi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Dipenogoro: Bandung 2005.

mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik.⁶

Menurut J. Looke berpandangan bahwa anak bagaikan tabula rasa, sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apa saja bagaimana keinginan sang pendidik.⁷ Menurut Anita Yus yang mengungkapkan bahwa anak adalah pembelajaran yang aktif, yang belajar dengan menunjukkan secara langsung pengalaman fisik dan sosial berkenaan dengan aspek-aspek budaya yang diperlihatkan melalui pengetahuan dalam rangka membangun pemahaman mereka tentang dunia sekitar.⁸

Dalam definisi perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, beberapa hal yang menjadi karakteristik anak usia 5-6 tahun atau anak yang memasuki tahap praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Pemikiran praoperasional juga menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), h. 100

⁸ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kendana, 2012), h. 55

dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).⁹Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas.

Selanjutnya, dalam definisi buku Nilawati Tadjuddin yang mengembangkan teori Piaget tentang beberapa hal yang menjadi karakteristik kognitif anak pada tahap pra-operasional atau anak usia (5-6 tahun) antara lain. Mengenali warna-warna, mengenal bentuk-bentuk geometri, memahami dimensi dan hubungan, memahami perbedaan dan persamaan ukuran, serta memahami huruf dan angka.¹⁰

Menurut Chapin kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan mempertimbangkan.¹¹sedangkan menurut Susanto berpendapat, kognitif merupakan “Suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.¹²

Sementara itu, F.J.Monkse,dkk, mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah “pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan”.¹³

Perkembangan kognitif merupakan sebuah kemampuan daya fikir pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa

⁹ Ade Holis, “Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 09 No. 01 (2016), h. 27-28.

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an (Depok: Herya Media, 2014), h. 156-157.

¹¹ Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 20017), h. 55

¹² Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 47.

¹³ F.J.Monks,dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2002), Cetakan keempat, h. 176.

yang di lihat, didengar, dirasa, diraba ataupun dicium. Pengembangan daya fikir dilakukan melalui proses pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar sesuai dunia dan karakteristik anak usia dini. Kognitif merupakan sebuah istilah yang menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, dan rencana masa depan.

Tabel 1
Kisi-Kisi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kognitif	Menggunakan Simbol	1)Dapat menggunakan suatu benda sebagai perumpamaan	2
		2)Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi ia dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat.	2
	Mengklasifikasikan Benda	1)Dapatmengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama.	2
		2)Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama.	2
		3)Dapat membedakan benda berdasarkan ukuran yang sama	2
	Memahami Angka	1)Dapat menyebutkan lambang bilangan	1
		2) Dapat menghitung benda	2
		3) Dapat mengurutkan angka	2
		4) Dapat menghubungkan angka sesuai jumlah	2
	Memahami Huruf	1) Dapat menyebutkan huruf	1
		2) Dapat menyusun huruf	2
	Jumlah Item		20

Sumber: Piaget

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *cognition* pada manusia menjadi salah satu modal dasar manusia yang berhubungan dengan

pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada diri anak didik. Hal ini perlu dikembangkan melalui proses merangsang dan mengembangkan kognitif anak yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak didik, seperti hal penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

Media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses merangsang dan mengembangkan aspek perkembangan anak terutama di taman kanak-kanak, dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada anak didiknya. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴ Dimana jenis media pembelajaran mulai dari yang paling sederhana hingga media yang canggih. Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa pentingnya media dalam belajar adalah sebagai berikut :

Dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka untuk memantapkan pengetahuan pada benak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dan sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar/foto karna gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.¹⁵

Menurut Gerlach dan Ely (1971), bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang besar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

¹⁵ *Ibid.*, h. 91.

sikap.¹⁶ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Oleh karena itu dalam kegiatan merangsang dan mengembangkan kognitif anak dengan menggunakan media berbasis gambar menurut asumsi penulis dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan membentuk hubungan antara aktivitas kegiatan dengan dunia nyata, dimana gambar yang bisa digunakan dapat berfungsi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Hal ini berdasarkan dengan pendapat Nanang Hanafiah bahwa “fungsi media merupakan perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat dan merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman yang signifikan”¹⁷.

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media dalam belajar adalah dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat (motivasi) mereka untuk memantapkan pengetahuan pada benak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Misalnya media gambar, karena gambarsifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.¹⁸

Sumber lain menjelaskan bahwa media gambar merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau

¹⁶ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 151.

¹⁷ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 115.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 91.

lukisan. Namun ada pula jenis media gambar yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau kartun.¹⁹

Adapun peranan penerapan media gambar terhadap perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut :

1. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat.
2. Menyelidiki atau meneliti.
3. Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
4. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu.
5. Mengembangkan imjinasi(kreatifitas).
6. Melaksanakan tugas yang diberikan.
7. Melatih kepekaan berfikir.
8. Digunakan sebagai alat permainan.²⁰

Permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak meliputi banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Secara umum permasalahan yang dihadapi dapat berupa kemampuan berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Secara khusus permasalahan terjadi karena banyak anak-anak yang kurang memperhatikan waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak jarang masuk sekolah, ketika di rumah anak kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kemampuan kognitif anak belum tercapai karena hal-hal yang kurang di perhatikan, yaitu materi yang disampaikan oleh guru secara monoton, guru kurang kreatif, dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendukung.

¹⁹Pupuh Faturohman dan Subri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), h. 67.

²⁰Nana Sudjana dan Ahmad Ribva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), Cet. Ke-5, h. 76-77

Kegiatan pengembangan di TKPurnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung metode yang digunakan pada pengembangan kognitif yang dicapai belum maksimal. Hal ini terlihat dari kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang masih kurang dalam kegiatan yang dilakukan misalnya mengenalkan bentuk bilangan yang ditunjukkan oleh guru. Anak terkadang masih keliru ketika menyebutkan gambar yang diberikan oleh guru, karena disini anak hanya mengingat bilangannya saja.

Berdasarkan hasil pra survey terhadap perkembangan kognitif anak dalam pemahaman konsep di TKPurnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung diketahui bahwa upaya pengembangan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan dirasa masih sangat rendah. Kemudian disisi lain guru belum mampu menyampaikan konsep bilangan dengan media yang tersedia seperti balok sehingga anak kurang mampu dalam mengembangkan konsep bilangan. Dibawah ini tabel pra survey tentang perkembangan kognitif anak di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 2
Hasil Pengamatan awal terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelas B2
TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No	Nama Anak	Perkembangan Kognitif				
		1	2	3	4	Ket
1	Aqila Az Zahra	BB	MB	MB	MB	MB
2	Aina Saqila	MB	BB	MB	MB	MB
3	Arya Mega	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Atindriya	MB	MB	MB	BB	MB
5	Arivki Ananda	MB	BB	MB	BB	MB
6	Annisa	MB	MB	MB	BB	BB
7	Dyah Alya	BB	MB	MB	MB	MB
8	Galih Dwi Cahyo	BB	MB	MB	BB	MB
9	M. Cello	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	M. Hafiz	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11	M. Zakievan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	M. Sultan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	M. Faiz	BB	BB	MB	BB	BB
14	Nur fitri	BB	MB	MB	MB	MB
15	Raffi	MB	BB	MB	MB	MB
16	Ramanda	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Retno Wulandari	BB	MB	MB	MB	MB
18	Selvi Yanti	MB	MB	BB	MB	MB
19	Shyma Laila	MB	BB	MB	MB	MB
20	Ufaira Nur	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Zahira Mustika	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
22	Zada Arzaqy	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber: Hasil Pra-Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Pada Tanggal 15 Oktober 2018

a. Keterangan indikator perkembangan kognitif anak :

1. Menggunakan simbol
2. Mengklasifikasikan benda
3. Memahami Angka
4. Memhami Huruf

b. Skor Penilaian

BB:Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 50-59 dengan ciri (*)

MM :Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten, skor 60-69 (**)

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya, skor 80-100 (****)²¹

Tabel 3
Hasil persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B2 TK Purnama
Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No	Criteria	Jumlah Anak	Hasil
1.	BB	13	54%
2.	MB	11	46%
3.	BSH	0	0%
4.	BSB	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil observasi awal di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, upaya untuk meningkatkan perkembangan kognitif. Pada prinsipnya pengenalan konsep bilangan 1-10 sudah cukup baik, akan tetapi penguasaan indikator yang lain masih belum optimal dikarenakan guru dikelas B2 TK Purnama belum bisa mengembangkan kognitif anak, karena 54% dari anak TK Purnama kecamatan Sukarame Bandar Lampung kognitif belum berkembang sesuai

²¹ Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI : 2011

harapan ataupun berkembang sangat baik. Untuk mencapai target berkembang sesuai harapan 80%.

Berdasarkan tabel diatas penulis melihat ada permasalahan yang perlu diteliti untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di Kelas B2 TK Purnama. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di Kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya media gambar
2. Rendahnya pengetahuan tenaga pendidik terhadap media gambar
3. Pembelajaran yang monoton karena hanya menggunakan buku paket dan menggunakan sistem kalistung
4. Suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak semangat dan mengantuk

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang peneliti ambil adalah:

1. Belum diterapkannya media gambar
2. Kurangnya pengetahuan tenaga pendidik terhadap media gambar

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".²²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah “Apakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di Kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui manfaat media gambar dalam mengembangkan kognitif anak di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritisnya antara lain :
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan peran masyarakat secara umum sebagai pendidik anak-anaknya.
 - b. Mendapatkan pengetahuan dan teori baru tentang media gambar dalam mengembangkan kognitif anak.
 - c. Memperoleh pengalaman dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.

²²Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet III, h. 68.

2. Kegunaan praktisnya antara lain :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan kognitif anak melalui media gambar.
- b. Dengan adanya penelitian ini, lembaga formal maupun non-formal lain akan termotivasi untuk memperbaiki media yang selama ini diterapkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Sebelum penulis menguraikan pengertian media gambar, terlebih dahulu disajikan pengertian media dan gambar secara terpisah, kemudian dari pengertian tersebut akan diperoleh gambaran yang jelas tentang media gambar.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.²³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan “sebagai alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk”.²⁴

Association for Education and Communication Technology (AECT) sebagaimana disebutkan oleh M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, mendefinisikan media yaitu “segala bentuk baik visual maupun audio visual yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi kepada masyarakat, anak didik, dll”.²⁵

²³Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

²⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, h. 726.

²⁵M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2007), h. 11.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman bahwa media adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang (memotivasi) untuk lebih meningkatkan belajar”.²⁶

Menurut Gerlach dan Ely, bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang besar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.²⁷ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sejalan dengan hal itu, menurut Santoso S. Hamijaya dalam bukunya Ahmad Rohani menyebutkan media adalah “semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media merupakan segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar”.²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sudah selayaknya tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih dari itu media adalah alat penyalur dari pemberi

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk., *Op. Cit.*, h. 6

²⁷ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 151.

²⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cetakan ke-III, h. 2

pesan ke penerima pesan yang tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh murid.

Sedangkan gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah “tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti lukisan, foto, poster dan lain-lain”.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan.

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat dipahami bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa

²⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 89.

³⁰Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 329

ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³¹

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan.

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain :

a. Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

³¹M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Op. Cit.*, h.24-25.

Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui Overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi

siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³²

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa nilai media pembelajaran diantaranya:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu besar atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar.
- 4) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.³³

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut :

- 1) Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata "*one picture is worth a thousand words*" atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar dari pada kata-kata atau pengertian verbal.
 - 2) Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan
 - 3) Sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
 - 4) Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah³⁴
- Media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 16

³³Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 4.11.

³⁴S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cetakan Ketujuh, h. 107-108

informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif.

- 5) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu.

Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.

- 6) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia

Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat di lihat dengan mata dapat di perbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (1985) mengemukakan manfaat media, yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peranan guru ke arah yang positif.³⁵

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan.³⁶

³⁵ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 166.

³⁶ Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, h. 76.

3. Macam-macam Media Gambar

Adapun berbagai macam media gambar yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah :

a. Media Gambar Diam (*Still Picture*)

Yaitu media yang menampilkan gambar diam baik dalam buku, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor. Media ini adalah hasil pemotretan dari berbagai peristiwa atau kejadian obyek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis-garis, simbol-simbol, gambar-gambar yang masuk dalam kelompok ini yaitu grafik, chart atau bagan, peta, diagram, poster, karikatur, komik, gambar mati dan foto.

b. Media Gambar Gerak (*Motion Picture*)

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film (*movie*), televisi, video tape dengan atau tanpa suara, diambil dari kajian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*graphic representation*), animasi, dan lain-lain.³⁷

Beberapa contoh dari media gambar diam maupun gerak, yaitu sebagai berikut :

1) Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya

³⁷Mudhaffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), Edisi Revisi kedua, h. 82

berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-kata singkat dan menarik perhatian.

Dalam dunia pendidikan, poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyiapkan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya.³⁸

2) Karikatur dan Kartun

Karikatur adalah merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada; karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis.

Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memberikan kesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan.

Sedangkan kartun ide utamanya menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun dan menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak. Misalnya karikatur berupa anak muslim (menuntut ilmu, mengucapkan salam, menolong).

³⁸Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, h. 76-77

3) Film atau Gambar Hidup

Film merupakan salah satu media yang dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Dengan film, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

4) DVD dan VCD Player

Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *video cassette disc* dan *digital versatile disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode media gambar *still picture* (media gambar)

4. Prinsip-prinsip Pemakaian Media Gambar

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain :

a. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik

Yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.

Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokokpokok terpenting dalam pelajaran.

b. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran.

Sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari. Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu lalu diperlihatkan gambar-gambar yang lain yang menyertainya, lingkungannya dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

c. Mengurangi penambahan kata- kata pada gambar.

Oleh karena gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.

d. Mendorong pernyataan yang kreatif.

Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis

dan bentuk-bentuk ketrampilan lainnya. Ketrampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam "membaca" gambar-gambar itu.

e. Mengevaluasi kemajuan kelas³⁹

Bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

5. Karakteristik Media Gambar

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi.

Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.⁴⁰

³⁹Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), cet. VI, h. 76-77

⁴⁰Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144

Adapun karakteristik media gambar yang dapat digunakan sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut :

- a. Gambar itu harus cukup memadai, artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. Sedikit unsur terdapat di dalam gambar adalah cocok bagi anak-anak usia muda (anak TK). Demikian juga pola gambarnya harus sederhana dan gagasannya tidak kompleks.
 - b. Gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu. Seperti :
 - 1) Komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektifitas gambar yang baik untuk pengorganisasian ke seluruh unsur-unsur gambar yang baik.
 - 2) Pewarnaan yang efektif, pemakaian warna-warna secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar. Para siswa usia muda (tingkat taman kanak-kanak) lebih menyukai gambar yang warnanya lebih mencolok.
 - 3) Teknik, merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran.
 - c. Gambar untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan, karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik.
 - d. Validitas gambar. Yaitu apakah gambar itu benar atau tidak. Gambar tersebut harus menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah.
 - e. Memikat perhatian kepada anak-anak. Memikat perhatian bagi anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka.⁴¹
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari media gambar adalah :

- a. Media gambar lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak terlalu bisa anak-anak

⁴¹ Arif S. Sadiman, *Op. Cit.*, h. 30-31

dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.

- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan mata
- d. Gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.
- e. Media gambar harganya relatif murah dan mudah di dapat serta digunakan.⁴²

Sedangkan kelemahan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- c. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang paling sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang berada dibelakang semakin kabur pandangannya.
- d. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.⁴³

B. Perkembangan Kognitif Anak

1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi peningkatan pengetahuan serta pemahaman, yang sering juga disebut perkembangan intelektual, dan perluasan kemampuan berbahasa. Misalnya, anak mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk, kemudian ia mulai mengerti, bahwa ada variasi

⁴²Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 21.

⁴³*Ibid.*, h. 22.

dalam ukuran dan warna benda-benda itu, namun terdapat sejumlah ciri yang sama antara benda-benda itu.

Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini perkembangan fisik dan syarat-syarat yang berada di pusat syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif. Jean Piaget, yang hidup dari tahun 1896 sampai tahun 1980, adalah seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss. Ia merupakan salah seorang yang mempusatkan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*).

Kemampuan Kognitif erat hubungannya dengan kemampuan berfikir anak, karena tanpa kemampuan kognitif mustahil anak tersebut dapat memahami materi-materi yang di sajikan kepadanya, upaya pengembangan kognitif terarah, baik oleh orang tua maupun guru sangat penting.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Az-Zumar yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: *“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan rahmat Tuhannya ? Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang Sesungguhnya orang yang Barakallah yang dapat menerima pelajaran”* (Q.S. Az-Zumar : 9)

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya orang yang mengetahui merupakan orang yang berakal dan mau menerima pelajaran. Oleh karena itu, kognitif adalah sumber manusia untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini dengan menggunakan akalanya. Bagi anak usia dini rangsangan bagi perkembangan kognitifnya itu sangat penting.

Aliran struktural yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari pandangannya tentang inteligensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur kognitif. Aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa, anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya. Dalam hal ini, anak disamakan dengan peneliti yang selalu sibuk membangun teori-teorinya tentang dunia di sekitarnya, melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif, atau skemata (dalam bentuk tunggal disebut skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi (kesimpulan umum).

Dengan demikian, anak memperoleh suatu konsep yang mencakup semua benda itu dan mengenal serta menggunakan kata yang mengandung konsep itu, yaitu kursi. Perkembangan intelektual oleh para psikolog

semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia disekelilingnya dan dirinya sendiri, mengolah informasi yang didapatkan tersebut dan mengorganisasikannya sehingga bermakna baginya.⁴⁴

Menurut Santrock, kognitif mengacu kepada aktivitas mental tentang bagaimana informasi masuk kedalam pikiran, serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktivitas kompleks seperti berfikir.⁴⁵

Sementara itu Daehler dan Bukatko sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisme sosial yang betul-betul berkemampuan, sebagai makhluk hidup yang mampu belajar, sebagai makhluk hidup mampu memahami”⁴⁶.

Sementara itu, F.J. Monks, dkk., mengungkapkan bahwa perkembangan kognisi adalah “pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan”.⁴⁷

Kecerdasan pada manusia menjadi salah satu yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada diri anak didik. Karena manusia tanpa ranah

⁴⁴WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), Cet. Ke V, h. 17

⁴⁵Ujang Khiyarusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Piaget”. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2016), h. 5.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi Revisi, h. 22

⁴⁷F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), Cetakan keempat, h. 176.

Dalam konsep umum menurut Drever yang dikutip oleh Desmita, “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, kreativitas, penangkapan makna, penilaian dan penalaran”.⁴⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kognitif “merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan”.⁴⁹

1. Mengenal warna-warna.
2. Mengenal bentuk-bentuk geometri
3. Memahami perbedaan dan persamaan ukuran) besar kecil,
pendek tinggi, tipis tebal, lebar sempit).

⁴⁹Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 168.

4. Dapat mengekspresikan pikiran dan ide

5. Memahami huruf dan angka.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan pikiran yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia, dan dikenalkan sejak usia dini.

2. Tahapan-tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi perkembangan kognitif kedalam empat fase yaitu fase sensorimotor, fase pra-operasional, fase operasi konkret dan fase operasional formal, yaitu :

1) Sensori motor (0-2 Tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intellegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan dalam perilaku terbuka. Anak pada periode ini mengikuti belajar bagaimana mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perbuat kecuali hanya mencari cara melakukannya apa yang akan dia perbuat. Dalam rentang waktu usia 18 hingga 24 bulan ini, barulah kemampuan mengenal objek *permanence* anak tersebut muncul secara bertahap dan sistematis. Pada tahap ini tindakan bayi menggunakan indra-indra dan

⁵⁰NilawatiTadjuddin, Meneropong *Perkembangan Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Medika, 2014), h.156-157

keterampilan-keterampilan motoriknya untuk menjelajahi dan belajar tentang dunia⁵¹.

2) Praoperasional (2-7 Tahun)

Perkembangan kognitif pada praoperasional terjadi dalam diri anak ketika berumur dua sampai tujuh tahun. Artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran. Perolehan kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi *object permanent* (ketetapan adanya benda) adalah hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut *referentation* atau *mental referentation* (gambaran mental).

Tahap praoperasional merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk. Pemikiran praoperasional tidak lain dari masa tunggu yang longgar.⁵²

3) Operasional Kongkrit (7-11 Tahun)

Dalam periode perkembangan kongkrit operasional yang berlangsung hingga menjelang berusia remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berpikir). Kemampuan langkah berpikir anak terdiri atas aneka ragam *operation* (tatanan langkah) yang masing-masing berfungsi sebagai skema kognitif khusus yang merupakan perbuatan intern tertutup (*Interiorized Action*).

Satuan langkah berpikir anak akan menjadi dasar terbentuknya intelegensi intuitif. Dimana intelegensi adalah proses tahapan atau langkah operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, disamping pembentukan pemahaman.

Dalam intelegensi operasional anak sedang berada pada tahapan kongkrit operasional terdapat operasi kognitif yang meliputi: 1) *conservation*; 2) *addition of classes*; 3) *multiplication of classes*. Namun demikian masih ada keterbatasan-keterbatasan kapasitas anak dalam mengkoordinasikan pemikiran yang sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang kongkrit.

4) Operasional Formal. (11 tahun ke atas)

Dalam tahapan perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah-

⁵¹Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 151.

⁵²Martinis Yamindan Jamilah, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2013), h. 118.

masalah keterbatasan pemikiran kongkrit operasional. Tahap perkembangan kognitif terakhir yang menghapus keterbatasan-keterbatasan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lebih tua.

3. Urgensi Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Muhammad Ikhwan berpendapat, bahwa pentingnya pendidik mengembangkan kognitif adalah :

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan)
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.⁵³

Menurut Sunaryo Kartadinata yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan bahwa perkembangan otak, struktur otak anak tumbuh terus setelah lahir. Sejumlah riset menunjukkan bahwa pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, buku yang ditunjukkan, akan turut membentuk jaringan otak. Dengan demikian, melalui pengembangan

⁵³Muhammad Ikhwan, *Anak Adalah Aset dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Media Pustaka Amani, 2001), h. 72.

kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah.⁵⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas fisik saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, yang mempengaruhi sikap individu, proses kognitif, dan perilaku. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa “perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal seperti 1) proses pematangan khususnya pematangan fungsi kognitif, 2) proses belajar, 3) pembawaan atau bakat”.⁵⁵

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan kognitif anak berdasarkan beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada diri manusia. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
2. Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau diluar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi anak tersebut dengan lingkungannya.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor pembawaan anak sejak lahir, faktor orang tua atau keluarga terutama sifat dan keadaan mereka yang sifatnya menentukan arah perkembangan masa depan anak, lingkungan tempat tinggal dan pengalaman pendidikan.

⁵⁴Ahmad Susanto, *Mengenal Anak melalui Dunianya*, (Bandung: Perdana Mustika Offset, 2009), h. 102.

⁵⁵Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 43

⁵⁶*Ibid.*

C. Peranan Media Gambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Taman Kanak-kanak

Dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah formal dan nonformal seorang tenaga pendidik yang professional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi tersebut. Media gambar saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar melainkan juga mampu berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan intruksional yang diperlukan anak. Fungsi guru saat ini mengarah kepada proses memberikan bimbingan kepada anak sebagai individu yang belajar. Dalam pengembangan kognitif anak media gambar digunakan dalam proses belajar mengajar di TK adalah untuk belajar sambil bermain.

Penggunaan media gambar bisa menghadirkan suasana yang kondusif untuk menggerakkan keakraban anak dengan alam sekitarnya. Penggunaan media gambar yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi, kesimbangan antara perkembangan afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Beberapa peran penerapan media gambar terhadap perkembangan kognitif adalah sebagai berikut:

9. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat.
10. Menyelidiki atau meneliti
11. Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
12. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu.
13. Mengembangkan imjinasi(kreatifitas)
14. Melaksanakan tugas yang diberikan.
15. Melatih kepekaan berfikir.

16. Digunakan sebagai alat permainan.⁵⁷

Aplikasi dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan pada tenaga anak, seorang pendidik yang kreatif ditekankan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bervariasi.

Seperti halnya penerapan media gambar pada anak usia dini, dimana dengan menerapkan media gambar mampu memberikan semangat dan meminta anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan membawa pengaruh psikologi bagi anak.⁵⁸ Hal tersebut diperjelas dalam teori lain yang menyatakan bahwa media gambar lebih memperhatikan beberapa prinsip dalam penggunaannya, yaitu :

1. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat dan motivasi siswa kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran yang akan disampaikan.
2. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran. Sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar-gambar yang riil yang nyata sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu memudahkan kepada para siswa untuk memahami materi pelajaran dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.
3. Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih.
4. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar. Oleh karena gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.

⁵⁷Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), Cet. Ke-5, h. 76-77

⁵⁸Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 15.

5. Mendorong pernyataan yang kreatif. Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk ketrampilan lainnya. Ketrampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam "membaca" gambar-gambar itu.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas. Bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh sehingga hasilnya akan memuaskan.⁵⁹



⁵⁹*Ibid.*,h. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Igak dalam bukunya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁶⁰ Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan bagian dari penelitian dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.

Dengan kata lain, menurut Sukardi dalam bukunya penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.⁶¹

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku Kunandar, penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang lakukan, serta

⁶⁰ Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4.

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 210-211.

mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.⁶²

Selanjutnya dalam buku Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁶³

Sedangkan dalam buku Mulyasa, penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang didalam bidang pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didik.⁶⁴

Tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan dengan fenomena yang bersangkutan.

⁶² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Cetakan ke-7, Rajawali Pers, 2014), h. 42.

⁶³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: Cetakan ke – 1, PT Bumi Aksara, 2016), h. 194

⁶⁴ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

Adapun cara atau langkah-langkah penelitian ilmiah yang peneliti lakukan, meliputi:

Penelitian Tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁶⁵ Adapun kelebihan PTK adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.⁶⁶ Kekurangannya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.⁶⁷

B. Setting Penelitian

Hal yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian yang berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal yang lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung.

⁶⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2012), h. 21

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op-Cit*, h. 69-70

⁶⁷ Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h. 52-53

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, Khususnya pada anak usia dini (5-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Purnama Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di dalam ruangan kelas melalui metode berbasis tematik yang didampingi guru dan teman sejawat dan diketahui oleh pimpinan Taman Kanak-kanak..

2. Waktu Penelitian

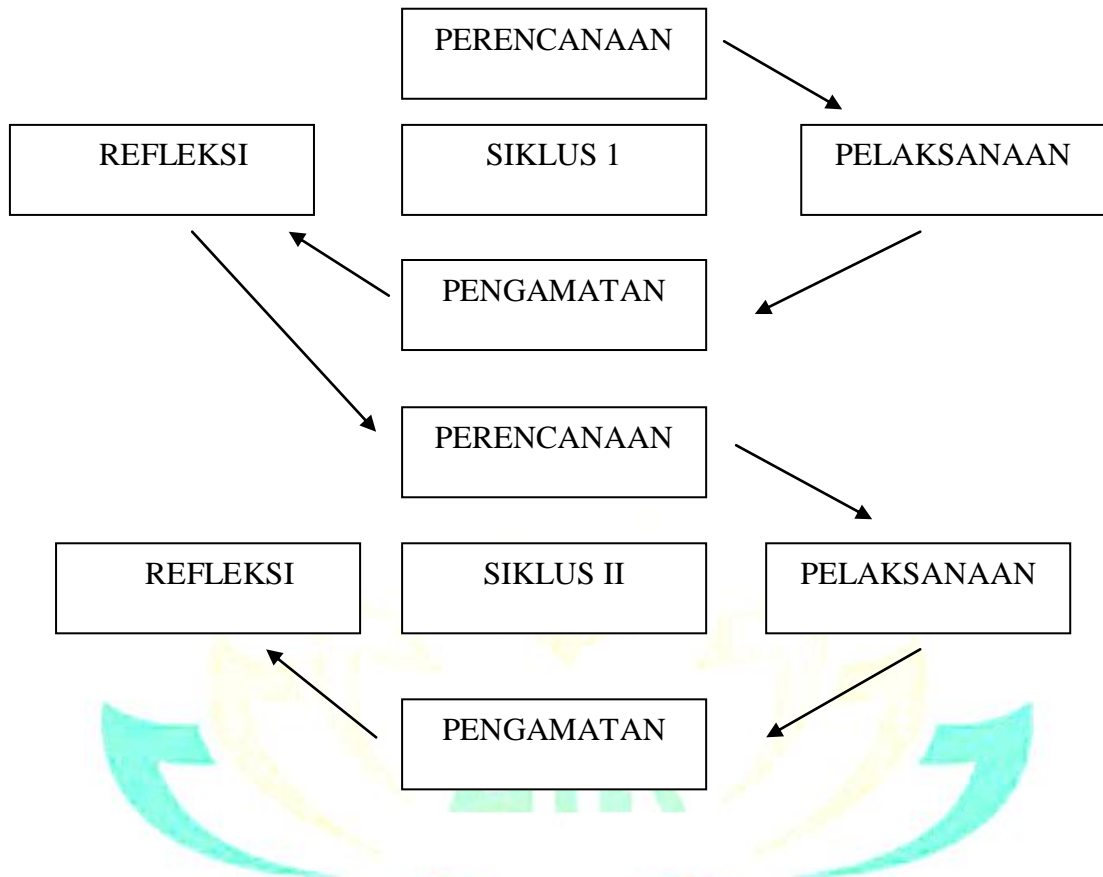
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli-15 Agustus 2019 dilaksanakan di dalam ruangan kelas Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

3. Siklus PTK

Penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “ model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut⁶⁸:

⁶⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Op-Cit*, h. 16

Gambar 1
Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

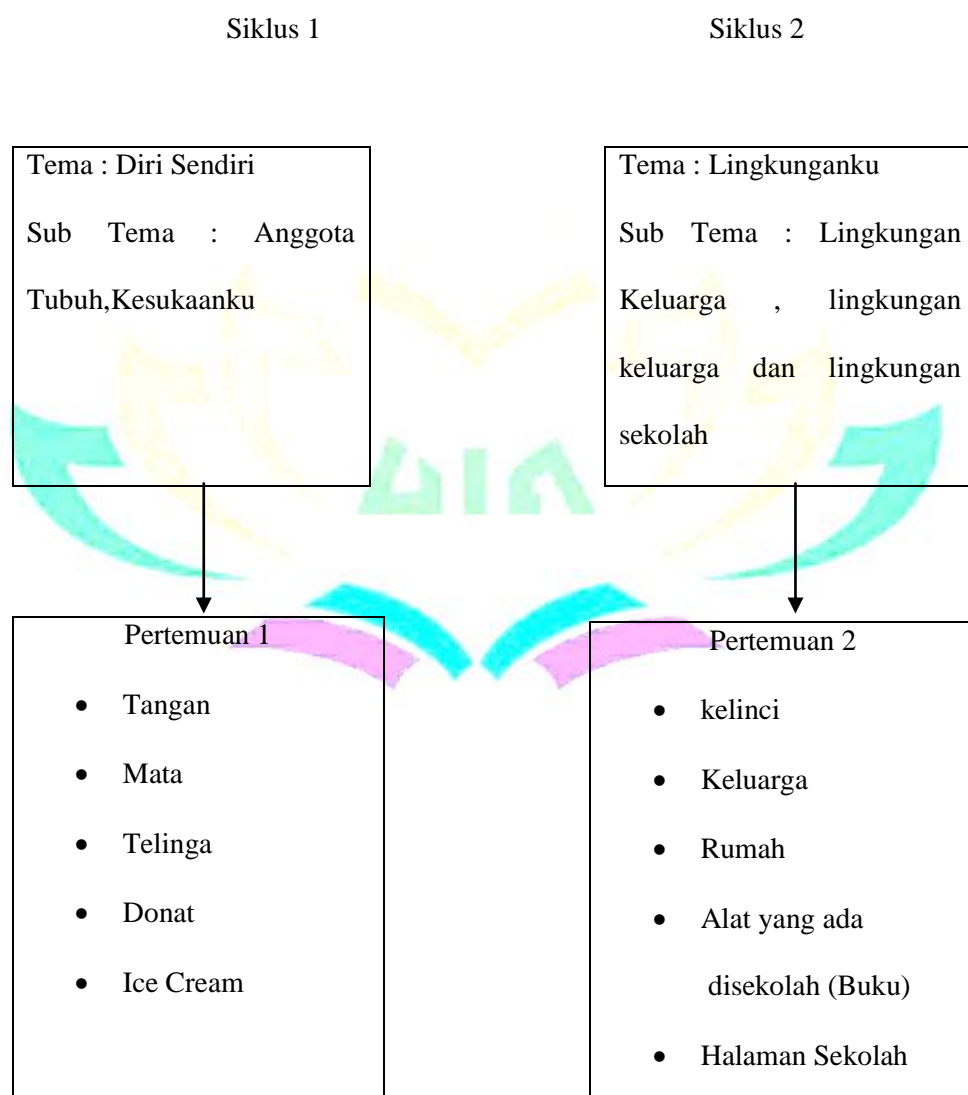
Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut diatas,
dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Wahidmurni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.” Dalam tahapan ini peneliti

menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁶⁹

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk membahas beberapa hal yaitu menentukan tema dan sub tema (tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan penggunaan media gambar). Dapat dilihat pada gambar berikut :



2. Membuat jadwal (jadwal yang dibuat berdasarkan RKH)

⁶⁹*Ibid*, h. 17

Tabel 4

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1

No.	Tanggal	Tema	Sub Tema
	22 Juli 2019	Diri Sendiri/Anggota Tubuh	Tangan
	24 Juli 2019	Diri Sendiri/Anggota Tubuh	Mata
	26 Juli 2019	Diri Sendiri/Anggota Tubuh	Telinga
	29 Juli 2019	Diri Sendiri/Kesukaanku	Donat
	31 Juli 2019	Diri Sendiri/Anggota Tubuh	Ice Cream

Siklus 2

	Tanggal	Tema	Sub Tema
	2 Agustus 2019	Diri Sendiri/Kesukaanku	Kelinci
	5 Agustus 2019	Lingkunganku/LingkunganKeluarga	Keluarga
	7 Agustus 2019	Lingkunganku/Lingkungan Rumah	Rumah
	9 Agustus 2019	Lingkunganku/Lingkungan Sekolah	Buku
	12 Agustus 2019	Lingkungan Sekolah	Halaman Sekolah

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari penelitian tindakan. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama

pembelajaran, anak didik di bombing untuk belajar dengan melalui penggunaan media gambar.

4. Observasi/ pengamatan

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Refleksi

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali, mengatakan bahwa : refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.⁷⁰

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

⁷⁰Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UM PRESS, 2008), h. 101 - 102

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Peneliti melakukan orientasi lapangan (penelitian awal).

- a) Pengamatan kondisi lingkungan, guru, dan siswa kelas B2TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- b) Mengidentifikasi masalah tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c) Merencanakan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.
- d) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan tindakan mengacu pada pembelajaran sesuai dengan RKH.

- a) Merumuskan Spesifikasi alternatif sementara dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kognitif anak di kelas B2TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- b) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan pembelajaran kelompok, mencakup pembatasan materi, menentukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c) Menjelaskan kepada guru cara penggunaan media gambar untuk meningkatkan kognitif anak.

3) Observasi / Pengamatan

- a) Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar.
- b) Guru meneliti kemampuan masing-masing peserta didik dalam menggunakan media gambar.
- c) Peneliti mengisi lembar pengamatan dalam keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

4) Refleksi

- a) Dalam kegiatan refleksi dilakukan diskusi mengenai temuan-temuan yang menjadi kendala atau masalah saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan I pada siklus berikutnya.

b Siklus II

1) Perencanaan

- a) Melakukan penyempurnaan tindakan dalam pembelajaran.
- b) Pengamatan program tindakan 2.
- c) Perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan

- a) Pelaksanaan program tindakan II meningkatkan tindakan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

3) Observasi / Pengamatan

- a) Peneliti mengumpulkan data tindakan 2 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- b) Meneliti kemampuan peserta didik dalam menggunakan media gambar pada siklus II yang diberikan oleh guru.
- c) Peneliti mengisi lembar pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II.

4) Refleksi

Refleksi pada pelaksanaan siklus II ini merupakan refleksi akhir yang dilakukan untuk mengevaluasi, meriview, dan menegaskan apakah penelitian berlangsung dengan baik. Selanjutnya dari pelaksanaan siklus II ini juga diharapkan dapat diambil data yang akurat tentang hasil penelitian ini akan dipergunakan dan dibahas dalam bagian-bagian selanjutnya dalam penelitian ini.

C. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk member perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yang akan dijadikan PTK, yaitu Kompetensi Dasar (KD).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang disiapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹

Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas B2 (24 anak) dan guru. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kognitif anak di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

E. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷²

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan menurut keberhasilan perubahan apa yang telah di alami anak, oleh sebab itu perlu adanya acuan criteria keberhasilan tindakan, sebagaimana berikut ini : jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga dengan sebaliknya.

⁷¹ Kunandar, *Op-Cit*, h. 298

⁷² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2014), h.308-309

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun macam-macam observasi menurut pendapat Sutrisno Hadi dapat dibedakan menjadi dua jenis observasi diantaranya: Observasi Berperanserta (*Participant Observation*), dan Observasi Nonpartisipa.

Observasi Berperanserta (*Participant Observation*) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant observation*). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas pembelajaran di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar

pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada guru kelas.

Tabel 5
Kisi-Kisi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui penggunaan media gambar di taman kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kognitif	Menggunakan Simbol	1)Dapat menggunakan suatu benda sebagai perumpamaan	2
		2)Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi ia dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat.	2
	Mengklasifikasikan Benda	1)Dapatmengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama.	2
		2)Dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama.	2
		3)Dapat membedakan benda berdasarkan ukuran yang sama	2
	Memahami Angka	1)Dapat menyebutkan lambang bilangan	1
		2) Dapat menghitung benda	2
		3) Dapat mengurutkan angka	2
		4) Dapat menghubungkan angka sesuai jumlah	2
	Memahami Huruf	1) Dapat menyebutkan huruf	1
		2) Dapat menyusun huruf	2
	Jumlah Item		20

Sumber: Piaget

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang paduan itu telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu peneliti juga menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (guru kelas) yang berkaitan dengan media gambar dalam mengembangkan kognitif anak.

Dimana untuk memperoleh data dan informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, strategi , media, dan evaluasi serta prestasi peserta didik TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 6
Kerangka Wawancara Tentang Perkembangan Kognitif
Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Purnama Kecamatan
Sukarame Bandar Lampung

No	Pertanyaan
1.	Apakah dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak guru sudah menggunakan media gambar ?
2.	Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap penerapan penggunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
3.	Apakah guru-guru Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame mengalami kesulitan dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
4.	Bagaimana minat belajar anak khususnya di kelompok B2 Taman

	Kanak-kanak Purnama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
5.	Apakah ada kendala yang di alami guru pada saat menjelaskan tentang tema-tema dalam setiap kegiatan yang berlangsung?
6.	Sejauh mana kegiatan penggunaan media gambar berpengaruh dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
7.	Sejauh mana peran guru saat kegiatan pembelajaran melalui penguunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁷³ Peneliti menggunakan media sebagai alat untuk memperoleh data tentang perkembangan kognitif, memperoleh data tentang hasil karya kerja anak dalam belajar, kegiatan anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.

H. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Iskandar adalah proses memilih, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan. Ada dua jenis data yang dikumpulkan apakah data kuantitatif atau kualitatif.⁷⁴

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 139

⁷⁴ Iskandar, *Op-Cit*, h. 75

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori). Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis kualitatif adalah memperoleh kedalaman pernyataan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan dengan kata-kata untuk ditarik menjadi kesimpulan. Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data / Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti ataupun orang lain, maka data perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis) tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa,

sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan. Dalam penyajian data ini peneliti menggambarkan hasil dari penerapan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

c. Penarikan Kesimpulan.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti sari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis secara kuantitatif / menggunakan rumus-rumus statistik. Dalam hal ini peneliti menghitung nilai rerata (mean) dan persentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan ;

X = Presentase yang akan dicapai

F = Skor yang di dapat

N = Jumlah Siswa

⁷⁵ Nar Herhyanto, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2012), h. 3.25

Pencapaian merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan bermain peran. Untuk itu, dalam penelitian ini meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dengan menerapkan bermain peran. Peserta didik dikatakan berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individu bila nilai tes hasil unjuk kerja peserta didik mencapai nilai 80%.

I. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Tahap awal perencanaan yaitu melakukan persiapan pengajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlebih dahulu sesuai dengan indikator tindakan yang akan dilakukan. Rencana Pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman penelitian dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan tercapai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penerapan tindakan mengaju pada pembelajaran yang tertulis dalam RPPH. Serta melakukan kegiatan awal seperti (1) do'a sebelum kegiatan, (2) guru menjelaskan tentang aturan permainan, (3) guru memberikan pijakan awal sebelum melaksanakan kegiatan (4) guru mengadakan percakapan tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan pembelajaran (5) guru mendemonstrasikan pada anak cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung..

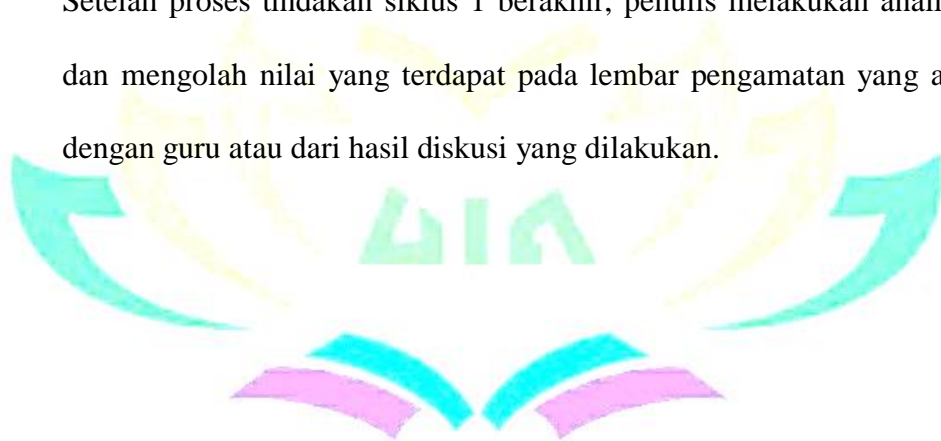
3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi langsung dengan menggunakan format observasi yang disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah proses tindakan siklus 1 berakhir, penulis melakukan analisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar pengamatan yang ada dengan guru atau dari hasil diskusi yang dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Data Hasil Pengamatan Dalam Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak di kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil Analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan yang ke 4) refleksi. Pada siklus I dan II peneliti menggunakan media gambar dengan tema Diri Sendiri dan Lingkunganku untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

1. Siklus I

a. Pertemuan ke- I (Siklus I)

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu Amyati, S.Pd selaku guru Kelas B2, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, antara lain:

- a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan.

- b) Menyipakan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH serta daya tangkap anak.
- c) Membuat lembar observasi untuk menilai dan mengamati dari aktivitas setiap peserta didik, aktivitas guru serta kegiatan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.
- d) Membuat evaluasi yang sesuai dengan tujuan perkembangan kognitif anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2019. Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini adalah berlangsung lima kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

1) Pertemuan pertama (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini berlangsung pada hari Senin, 22 Juli 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar

- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema dan sub tema: Tangan, maka guru menunjukkan serta menjelaskan jumlah tangan dan bagian tangan.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apa yang anak tahu tentang tangan dari gambar yang anak lihat.
- 3) Peneliti menerangkan fungsi tangan
- 4) Peneliti mengajak anak untuk menyebutkan dan menghitung jumlah jari pada tangan.
- 5) Peneliti memberikan contoh bagaimana membuat gambar tangan dengan menjiplak tangan serta menuliskan jumlah jari tangan pada gambar.
- 6) Kemudian anak diminta untuk membuat gambartangan dengan menjiplak tangan serta menuliskan jumlah jari tangan pada gambar sesuai yang dicontohkan oleh peneliti.

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

2) Pertemuan kedua (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Rabu, 24 Juli 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema dan sub tema:
Telinga, maka guru menunjukkan serta menjelaskan jumlah telinga dan fungsi telinga
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apa yang anak tahu tentang telinga
- 3) Peneliti menerangkan fungsi tangan
- 4) Peneliti mengajak anak untuk menghitung gambar telinga
- 5) Peneliti meminta anak untuk mewarnai gambar telinga.
- 6) Kemudian kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengurutkan kata T-E-L-I-N-G-A dengan menggunakan kertas yang telah disediakan

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdoa'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

3) Pertemuan ketiga (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada hari Jum'at, 26 Juli 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema dan sub tema:
Mata, maka guru menjelaskan tentang mata.

- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apa yang anak ketahui tentang mata.
- 3) Peneliti mengajak anak untuk menyusun puzzle gambar mata
- 4) Peneliti meminta anak menebalkan huruf mata yang telah disiapkan peneliti.
- 5) Kemudian kegiatan selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan kata dari mata.

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

4) Pertemuan keempat (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat ini berlangsung pada hari Senin, 29 Juli 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema dan sub tema: Donat, maka guru menjelaskan tentang Donat dari bentuk, dan rasanya.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apa yang anak tahu tentang Donat
- 3) Peneliti meminta anak membuat donat dengan menggunakan slaim
- 4) Peneliti meminta anak untuk mengurutkan donat berdasarkan ukurannya.

5) Peneliti meminta anak untuk menyusun dan menyebutkan kata D-O-N-A-T

6) Peneliti meminta anak untuk mewarnai gambar telinga.

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

5) Pertemuan kelima (siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima ini berlangsung pada hari Rabu, 31 Juli 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

5) Berbaris

- 6) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 7) Melafalkan surat-surat pendek
- 8) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema dan sub tema: Ice Cream, maka guru menunjukkan gambar Ice Cream dan menyebutkan rasanya.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apakah mereka menyukainya
- 3) Peneliti meminta anak untuk bermain maze.
- 4) Peneliti meminta anak untuk menggunting gambar ice cream
- 5) Peneliti meminta anak untuk menempel gambar ice cream.
- 6) Kemudian kegiatan selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kata ice cream.

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi meningkatkan kognitif anak. Disamping observasi pengembangan kognitif anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan cara membuat bentuk-bentuk dan menghitungnya sesuai dengan apa yang ada di gambar.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dalam perkembangan kognitifnya sudah mulai berkembang, tetapi belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan dengan media gambar namun sebagian dari mereka masih tidak memperhatikan . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 7

Hasil Perkembangan Anak Usia Dini (5-6) Tahun

pada Siklus 1 (Pertemuan 1-V)

No	Aspek Perkembangan				Ket
	1	2	3	4	
1.	MB	BB	BB	BB	BB
2.	BB	BB	BB	BB	BSH
3.	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
4.	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	BSH	MB	MB	MB	BB
6.	MB	BB	BB	BB	BB
7.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	BSH	MB	MB	MB	MB
10.	BB	BB	BB	BB	BB
11.	BSH	BSH	MB	MB	MB
12.	MB	MB	MB	MB	MB
13.	BSH	MB	MB	MB	MB
14.	MB	BB	BB	BB	BB
15.	BB	MB	BB	BB	BB
16.	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	BB	MB	BB	BB	BB
18.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

19.	BB	MB	BB	BB	BB
20.	BSH	MB	MB	MB	MB
21.	MB	MB	MB	MB	MB
22.	BSH	MB	MB	MB	MB
23.	MB	BB	BB	BB	BB
24.	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan :

Jumlah Anak : 24

- Anak yang Belum Berkembang ada 10 yaitu 42 %
- Anak yang Mulai Berkembang ada 8 yaitu 33%
- Anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 4 yaitu 17%
- Anak yang Berkembang Sangat Baik ada 2 yaitu 8%

Skor Penilaian

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda

awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan

ciri bintang 1

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya

tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum

konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke 1-5 dapat dirinci sebagai berikut:

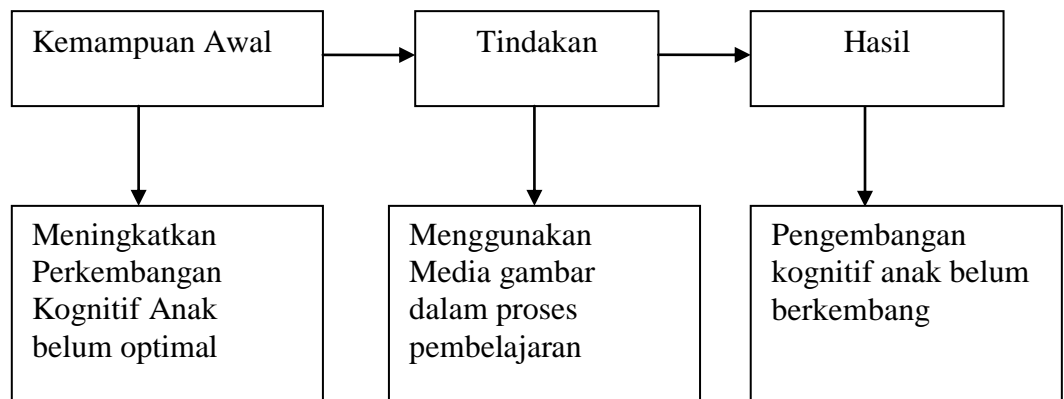
- a) Efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga penerapan media gambar belum berkembang dengan baik.
- b) Minat anak belum terlihat terhadap penerapan media gambar yang akan dilakukan.
- c) Kepercayaan diri anak dalam mengikuti penerapan media gambar belum berkembang dikarenakan peserta didik masih malu untuk menunjuk kedepan gambar yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus 1. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah :

- a) Pengelolaan waktu yang efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas B2, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembagian kelompok sebelum kegiatan dilakukan agar anak dapat memahami tentang tema-tema yang digunakan.
- b) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam setiap pertemuan di dalam kelas B2 agar dapat lebih baik dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih focus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.
- c) Memfokuskan pada anak-anak yang belum berkembang terutama pada 10 peserta didik tersebut. Dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik serta menggunakan bahan ajar yang dapat membuat anak-anak lebih memahami dalam konsep menggunakan symbol, mengklasifikasikan benda, memahami angka dan memahami huruf yang terdapat dalam setiap tema.

Bagan 1.2

Siklus Keberhasilan (Siklus 1)



2. Siklus II

b. Pertemuan ke- I (Siklus II)

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksanaan menyusun rencana pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan menggunakan media gambar. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup..
- 2) Menyipakan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan pertama (siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Jum'at, 02 Agustus 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema: Kesukaanku, dan sub tema: Binatang peliharaan (Kelinci), maka guru menunjukkan serta menjelaskan kelinci, dan bagian kelinci
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan siapa yang menyukai kelinci.
- 3) Peneliti meminta anak mencocokkan gambar kelinci sesuai dengan jumlah nya.
- 4) Peneliti meminta anak membuat kolase kelinci menggunakan kapas

- 5) Kemudian anak diminta untuk menyebutkan kata kelinci dan menuliskannya pada gambar kolase kelinci

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

2) Pertemuan kedua (siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Senin, 05 Agustus 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar

- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema: Lingkunganku, dan sub tema : Lingkungan Keluarga, maka guru menceritakan tentang gambar keluarga
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang keluarga
- 3) Peneliti meminta anak untuk menyebutkan anggota keluarga dan menghitung jumlah keluarga dalam gambar
- 4) Peneliti meminta anak untuk mewarnai gambar keluarga
- 5) Kemudian anak menebalkan kata keluargaku

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran

yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdoa'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

3) Pertemuan ketiga (siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Rabu, 07 Agustus 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 1) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema: Lingkunganku, dan sub tema: Lingkungan (Rumah), maka guru menunjukkan serta menjelaskan bagian-bagian rumah
- 2) Peneliti meminta anak menyebutkan warna rumahnya

- 3) Peneliti meminta anak menggambar bentuk rumah
- 4) Peneliti meminta anak untuk melipat bentuk rumah dengan menggunakan kertas origami.
- 5) Peneliti meminta anak untuk menghitung serta mengelompokkan lipatan bentuk rumah sesuai warna kedalam kelompok yang sama.

c) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

d) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

4) Pertemuan keempat (siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Jum'at, 09 Agustus 2019. Pada pertemuan

ini peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a) Kegiatan awal

- 1) Berbaris
- 2) Berdo'a sebelum belajar, ikrar
- 3) Melafalkan surat-surat pendek
- 4) Menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

e) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul pukul 07.00-10.00 WIB.

Komponen dalam kegiatan inti antara lain :

- 6) Peneliti terlebih dahulu menceritakan tema: Lingkunganku, dan sub tema: Binatang peliharaan (Kelinci), maka guru menunjukkan serta menjelaskan kelinci, dan bagian kelinci
- 7) Peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan siapa yang menyukai kelinci.
- 8) Peneliti meminta anak mencocokkan gambar kelinci sesuai dengan jumlah nya.
- 9) Peneliti meminta anak membuat kolase kelinci meggunkan kapas
- 10) Kemudian anak diminta untuk menyebutkan kata kelinci dan menuliskannya pada gambar kolase kelinci

f) Istirahat

Anak diminta untuk cuci tangan, kemudian berdo'a sebelum makan dan makan bekal bersama. Kemudian setelah selesai makan anak diminta untuk cuci tangan dan berdo'a sesudah makan.

g) Kegiatan Penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta menanyakan perasaan anak pada waktu kegiatan inti. Kemudian menginformasikan kepada anak-anak tentang kegiatan hari esok, setelah itu berdo'a sesudah belajar, keluar kelas dan do'a naik kendaraan, evaluasi, nasihat, menyanyi, salam dan pulang.

c. Pengamatan / Hasil Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan dalam perkembangan kognitif anak sebagaimana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajar dengan menggunakan media gambar, kemudian perkembangan kognitif anak pun terlihat semakin meningkat dari hari ke hari selama penelitian berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika guru mengajak mereka untuk menghitung angka, menyusun

huruf, mengklasifikasikan benda-benda serta menggunakan symbol dalam setiap pembelajarannya, mengurutkan ukuran buku dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya, dan mampu menuliskan namanya sendiri. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media gambar, maka anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 8

Hasil Perkembangan Anak Usia Dini (5-6) Tahun

pada Siklus II (Pertemuan 1-V)

No	Aspek Perkembangan				Ket
	1	2	3	4	
1.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
12.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
14.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
17.	MB	MB	MB	BB	MB
18.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

19.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
21.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
23.	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
24.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

Jumlah Anak : 24

- Anak yang Belum Berkembang ada 0%
- Anak yang Mulai Berkembang ada 1 yaitu 4%
- Anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 3 yaitu 13%
- Anak yang Berkembang Sangat Baik ada 20 yaitu 83%

Skor Penilaian

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda

awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59

dengan

ciri bintang 1

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya

tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum

konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.

d. Refleksi

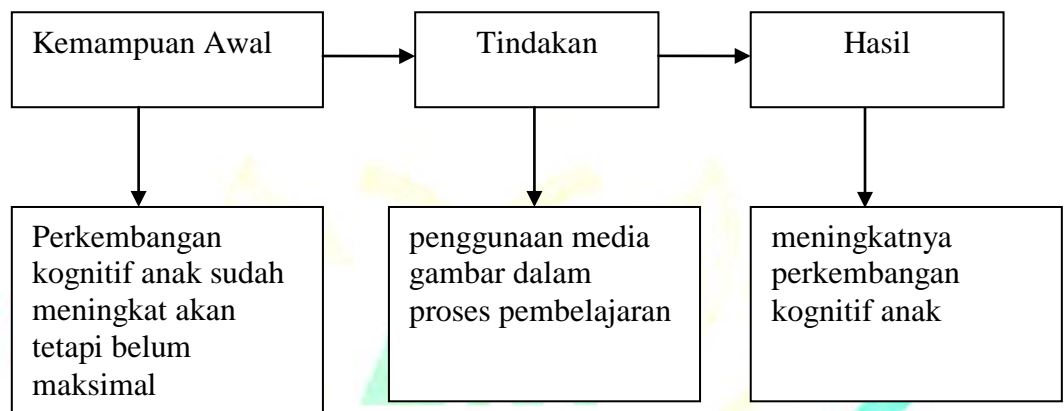
Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-5 siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi peserta didik.
- b) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan penerapan media gambar rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut, dengan peserta didik melihat medianya secara langsung membuat peserta didik menjadi senang dan tidak bosan.
- c) Rasa percaya diri peserta didik sudah berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari peserta didik sudah dapat

mengemukakan pendapatnya, berani bertanya/ menjawab pertanyaan teman/ gurunya, dapat menyebutkan angka yang sesuai dengan gambar, dapat menggunakan mencocokkan gambar yang sesuai dengan jumlah benda dan peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Bagan 1.3

Siklus Keberhasilan (Siklus II)



B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat bahwa adanya perkembangan yang cukup signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan lima kali pertemuan dikelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 24 peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu 8% drastis menjadi 83%, berkembang sesuai harapan (BSH) 17% menjadi 13%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 33% menjadi 4%, sedangkan Belum Berkembang (BB) dari 54% menjadi 0%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan II maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan melalui tema-tema yang dibuat oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan serta kemauan anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-kanak Purnama kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak yang meningkat. Pada siklus 1 peserta didik yang Belum Berkembang 42% sebanyak 10 anak, peserta didik yang Mulai Berkembang 33% sebanyak 8 anak, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 17 % sebanyak 4 anak, peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai persentase 8% sebanyak 2 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam memahami tema yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 4% sebanyak 1 anak, Berkembang sesuai Harapan 13% sebanyak 3 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 83% sebanyak 20 anak. Maka dapat penulis simpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar dapat mengembangkan

perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

B. Saran

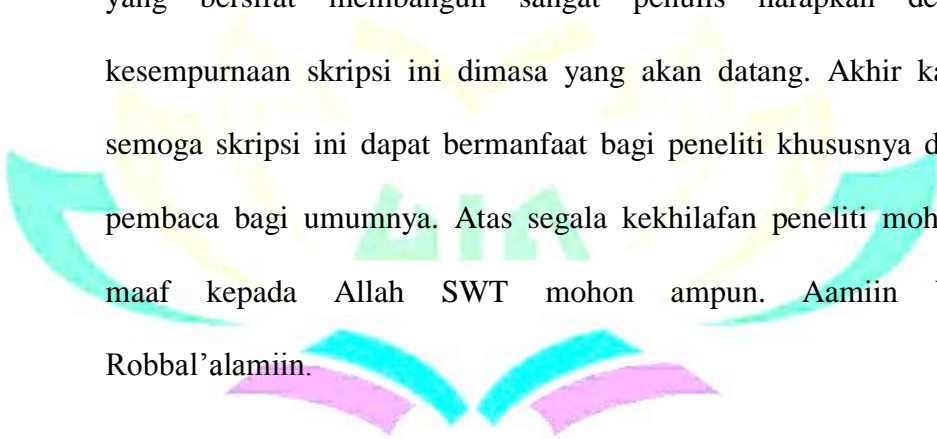
Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal simbol-simbol, mengklasifikasikan benda, memahami huruf, maupun mengenal perbedaan ukuran pada anak didik dapat dikembangkan dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran guru menggunakan tema-tema yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sebagai salah satu alternatif yaitu melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.
2. Dalam kegiatan pembelajaran kognitif peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dalam penggunaan media gambar anak tidak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga anak ikut berperan serta dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui

metode lain yang bervariasi yang dapat meningkatkan kognitif anak secara maksimal.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamiin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun. Aamiin Ya Robbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *"Hakikat Manusia dalam Pendidikan"*
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI : 2011.
- F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Faturohman, Pupuh dan Subri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Refika Aditama, 2009.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri, 2011.
- Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Herhyanto, Nar dkk. *Statistik Pendidikan*. Tangerang : Universitas Terbuka, 2012.
- Ikhwan, Muhammad. *Anak Adalah Aset dalam Pembelajaran*. Jakarta: Media Pustaka Amani, 2001.
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.

Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pratisti, Wiwien Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2008.

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Evelin Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Ilmu.

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan Raja Grafindo Persada, 2006.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Sudjana, Nana dan Ahmad Ribva'i. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Suryabrata, Suryadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005.

Tadjuddin, Nilawati. 2014. "*Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur'an*"

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Perss, 2007.

Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.

Yuliana Nurani Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kendana, 2012.

Zaman, Badru dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.



PENGUNAAN MEDIA GAMBAR

Lampiran 1

Kisi-Kisi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kognitif	Menggunakan Simbol	1)Dapat menggunakan suatu benda sebagai perumpamaan	2
		2)Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi ia dapat ia katakan sebuah gambar yang pernah ia lihat.	2
	Mengklasifikasikan Benda	1)Dapatmengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama.	2
		2)Dapat mengelompok kan benda berdasarkan warna yang sama.	2
		3)Dapat membedakan benda berdasarkan ukuran yang sama	2
	Memahami Angka	1)Dapat menyebutkan lambang bilangan	1
		2) Dapat menghitung benda	2
		3) Dapat mengurutkan angka	2
		4) Dapat menghubungkan angka sesuai jumlah	2
	Memahami Huruf	1) Dapat menyebutkan huruf	1
		2) Dapat menyusun huruf	2
	Jumlah Item		20

Sumber: Piaget

Lampiran 2

Kerangka Wawancara Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Taman
Kanak-Kanak Purnama Kecamatan Sukarame
Bandar Lampung

No	Pertanyaan
8.	Apakah dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak guru sudah menggunakan media gambar ?
9.	Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap penerapan penggunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
10.	Apakah guru-guru Taman Kanak-kanak Purnama Kecamatan Sukarame mengalami kesulitan dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
11.	Bagaimana minat belajar anak khususnya di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Purnama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
12.	Apakah ada kendala yang di alami guru pada saat menjelaskan tentang tema-tema dalam setiap kegiatan yang berlangsung?
13.	Sejauh mana kegiatan penggunaan media gambar berpengaruh dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
14.	Sejauh mana peran guru saat kegiatan pembelajaran melalui penguunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak ?

Lampiran 3

Hasil Wawancara Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

1. Apakah dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak guru sudah menggunakan media gambar ?
Jawab : Belum, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan media gambar.
2. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap penerapan penggunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
Jawab : Cukup baik, dan mendukung terhadap penggunaan media gambar untuk dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dikelompok B2
3. Apakah guru-guru Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame mengalami kesulitan dalam menggunakan penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
Jawab : Tidak, karena sebelumnya guru-guru disana sudah mendapatkan penyuluhan dari dinas pendidikan anak usia dini, hanya perlu dipelajari lagi dalam penggunaan media gambar.
4. Bagaimana minat belajar anak khususnya di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Purnama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Jawab : anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan.
6. Apakah ada kendala yang di alami guru pada saat menjelaskan tentang tema-tema dalam setiap kegiatan yang berlangsung?
Jawab : Ada, karena ada bahan yang tidak dapat pada saat kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan, namun kendala itu dapat diatasi dengan baik.
7. Sejauh mana kegiatan penggunaan media gambar berpengaruh dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak ?
Jawab : Kegiatan penggunaan media gambar berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kognitif, karena media gambar sangat membantu anak didik untuk memahami tema yang akan di ajarkan.

Lampiran 4

Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui
Penggunaan Media Gambar Di Taman Kanak-Kanak Purnama

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu mengenal simbol angka dari 1-10 dengan menggunakan gambar jari tangan					
2.	Anak mampu mengenal simbol lingkaran dari gambar donat					
3.	Anak mampu mengenal bentuk segitiga dari potongan puzzle					
4.	Anak mampu membuat bentuk rumah dari stik ice cream					
5.	Anak mampu mengelompokkan bentuk kerucut pola ice cream					
6.	Anak mampu mengelompokkan bentuk lingkaran dari gambar bola					
7.	Anak mampu mengelompokkan warna dari gambar telinga					
8.	Anak mampu mengelompokkan warna dari gambar rumah					
9.	Anak mampu mengelompokkan ukuran rumah					
10.	Anak mampu mengelompokkan ukuran donat					
11.	Anak mampu mengelompokkan ukuran buku					
12.	Anak mampu menyebutkan lambing					

	bilangan 1-10 dari gambar telinga					
13.	Anak mampu menghitung jumlah gambar mata					
14.	Anak mampu menghitung banyaknya jumlah keluarga					
15.	Anak mampu mengurutkan donat dari urutan terbesar sampai yang terkecil					
16.	Anak mampu menghubungkan angka dengan jumlah yang sesuai banyak nya anggota keluarga					
17.	Anak mampu menghubungkan angka dari semua jumlah yang sesuai banyaknya					
18.	Anak mampu menyebutkan huruf dari berbagai bentuk					
19.	Anak mampu menyebutkan huruf dari					
20.	Anak mampu menyebutkan huruf dari					
21.	Anak mampu membuat namanya sendiri					

Skor Penilaian

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang 1.

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 dengan ciri bintang 2.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda –tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 dengan ciri bintang 3.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 dengan ciri bintang 4.





Alamat: Jln. Pandawa Raya no. 28 RT.07Lk,1 Korpri Jaya, Kec. Sukarame Bandar Lampung
Tlp: 085383071946 Email : tkpurnama.bdl@gmail.com
NIS : 000340 NSS : 002126002034 NPSN : 69860415

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK
PURNAMA BANDAR LAMPUNG
NOMOR : 07/LPP/TK.P/VII/2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Purnama Sukarame Bandar
Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Megawati
NPM : 1211070070
Jurusan : PIAUD

Telah melaksanakan penelitian di TK Purnama Sukarame Bandar
Lampung pada tanggal 15 Juli- 15 Agustus 2019, dengan judul “
Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan Perkembangan Kognitif
Anak di Kelas B2 TK Purnama Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Dengan demikian surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2019
Kepala TK Purnama

Leni Afrida

LAMPIRAN BUKTI FOTO PENELITIAN



1.1 Anak sedang siap baris berbaris didepan kelas



1.2 Guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar



1.3 Kegiatan menyusun Puzzle gambar Mata



1.4 Kegiatan Mengurutkan kata “T-E-L-I-N-G-A” dengan kartu huruf



1.5 Interaksi Tanya Jawab antar anak dan guru



1.6 Hasil Karya Anak